

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan dan reskomendasi yang diharapkan dapat menjadi acuan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pada jenjang Sekolah Dasar untuk meningkatkan harga diri siswa pada siswa kelas V dan VI di tiga sekolah dasar negeri Puspahiang. Berikut kesimpulannya, yaitu :

1. Gambaran umum harga diri pada siswa kelas V dan VI di tiga sekolah dasar Negeri Puspahiang dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan siswa kelas V dan VI di tiga sekolah dasar Negeri Puspahiang berada pada kategori tinggi sebesar 69 % dengan frekuensi sebanyak 101 siswa. Artinya, siswa telah mencapai harga diri yang maksimal pada setiap dimensi dan indikatornya. Hal ini sesuai dengan Twenge & Campbell (Sundari, 2008) menjelaskan bahwa peningkatan harga diri anak-anak pada kelas enam sekolah dasar yaitu dengan rentang usia 11-12 akan terus mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan mereka mulai menyenangi kemampuannya didalam berbagai aktivitas dan menjalin hubungan sosial dengan teman sebaya. Selanjutnya, terdapat 31% siswa yang berada pada kategori sedang dengan frekuensi 46 siswa. Hal ini berarti siswa kelas V dan VI telah mencapai harga diri yang cukup baik pada setiap deimensi dan indikatornya. Kemudian, terdapat ragam kategori tingkat harga diri atau *self-esteem* yang dihasilkan dari hasil penelitian di tiga sekolah dasar negeri Puspahiang pada siswa kelas V dan VI, hal ini ditunjukkan oleh hasil rata-rata skor pada dimensi *competence* mencapai skor rata-rata sebesar 74,84 % yang berada pada kategori tinggi, dimensi kedua yaitu *worthiness* mencapai skor rata-rata sebesar 77,40 % yang berada pada kategori tinggi.
2. Gambaran harga diri siswa dilihat dari perbedaan jenis kelamin dalam penelitian ini menunjukkan harga diri secara keseluruhan dengan hasil Sig. 0,152 > 0,05 yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara harga

diri siswa laki-laki dan perempuan kelas V dan VI di tiga Sekolah Dasar Negeri Puspahiang. Kemudian gambaran harga diri siswa dilihat dari perbedaan jenis kelamin dalam penelitian ini berdasarkan sekolah menunjukkan hasil Sig. $0,020 > 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara harga diri siswa laki-laki dan perempuan kelas V dan VI di SDN 1 Puspahiang, serta hasil Sig. $0,038 > 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara harga diri siswa laki-laki dan perempuan kelas V dan VI di SDN 2 Puspahiang. Sedangkan di SDN 3 Puspahiang menunjukkan hasil Sig. $0,060 < 0,05$ yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara harga diri siswa laki-laki dan perempuan di SDN 3 Puspahiang. Hal ini sesuai dengan faktor pembentuk harga diri, yaitu diantaranya adalah jenis kelamin. Jenis kelamin merupakan salahsatu factor pembentukan harga diri. Perempuan cenderung lebih memiliki harga diri rendah jika dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini dikarenakan perempuan sering merasa kurang mampu dalam melakukan sesuatu, kurang percaya diri dan lemah sehingga butuh untuk dilindungi.

3. Implementasi bimbingan dan konseling untuk meningkatkan harga diri atau *self-esteem* pada siswa kelas V dan VI di tiga sekolah dasar negeri Puspahiang yaitu dengan menggunakan program layanan bimbingan klasikal.

B. Rekomendasi

1. Bagi Konselor Sekolah

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa letak harga diri dengan jumlah siswa yang berada dalam kategori harga diri tinggi lebih banyak dibandingkan dengan kategori sedang dan rendah, hal ini bukan berarti tidak diperlukannya suatu tindakan atau upaya untuk meningkatkan harga diri siswa. Namun jumlah siswa yang berada pada kategori sedang perlu untuk ditingkatkan lagi menuju kategori tinggi, hal ini bertujuan untuk membantu siswa untuk dapat menentukan derajat kualitas hidupnya secara positif. Oleh karena itu dengan

diadakannya program bimbingan dan konseling menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan.

2. Bagi Guru Kelas

Bagi guru kelas atau wali kelas, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan harga diri siswa berada pada kategori tinggi, hal ini bukan berarti tidak diperlukannya suatu tindakan atau upaya untuk meningkatkan harga diri siswa. Oleh karena itu perlu diadakannya program layanan bimbingan dan konseling sebagai salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membantu meningkatkan harga diri siswa. Program layanan bimbingan dan konseling pada ranah sekolah dasar lebih dominan ditunjukkan kepada guru kelas, maka salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan mengintegrasikan dan mengkorelasikan materi layanan bimbingan dan konseling dengan materi pelajaran, salah satunya dengan mata pelajaran Pendidikan karakter.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas subjek penelitian, hal ini agar tidak hanya siswa kelas V dan VI di tiga sekolah dasar negeri Puspahiang saja namun seluruh siswa yang berada di sekolah tersebut atau meneliti di berbagai Sekolah Dasar lainnya, serta diharapkan untuk menambahkan rumusan masalah bukan hanya melihat berdasarkan perbedaan jenis kelamin, namun bisa dengan melihat faktor-faktor lainnya yang dapat meningkatkan serta membangun harga diri atau menguji ulang penelitian yang terkait harga diri dengan menambah *treatment* konseling bagi siswa yang memiliki harga diri rendah, hal ini guna menghasilkan sebuah penelitian yang lebih baik.